

The Influence of Financial Performance, Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, and Company Growth on Company Value [Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan]

Abdul Ghofur¹⁾, Eny Maryanti^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of financial performance, Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, and company growth on company value. This research is a quantitative research with a population taken from food and beverage sub-sector companies in 2018 - 2022. The research sample was 11 companies that met the criteria using purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression with SPSS ver 26 software. Based on the results of research that has been carried out, it shows that financial performance, Good Corporate Governance and Dividend Payout Ratio have an influence on company value. However, company growth has no effect on company value.*

Keywords - *Financial Performance; Good Corporate Governance; Dividend Payout Ratio; Company Growth; Firm Value*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, Good Corporate Governance, Dividend Payout Ratio, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang diambil pada perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS ver 26. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan, Good Corporate Governance dan Dividend Payout Ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci - *Kinerja keuangan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Rasio Pembayaran Dividen; Pertumbuhan Perusahaan; Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, terbukti dari adanya pembangunan di segala bidang termasuk perekonomian. Indonesia saat ini memiliki perekonomian yang sedang berkembang sehingga membuat adanya persaingan bisnis antar perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya [1]. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor memeriksa nilai perusahaan terlebih dahulu. Nilai maksimum suatu perusahaan tercermin dari pengaruh keuangannya. Perusahaan yang *go publik* dapat melihat nilai perusahaannya dari besarnya nilai saham di pasar modal [2]. Tingginya harga saham menunjukkan nilai perusahaan yang baik, apabila harga saham naik maka membuat nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut karena dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham [3]. Salah satu industri yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yaitu perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman [4].

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai kuartal 1-2020 realisasi investasi pada perusahaan manufaktur telah mencapai Rp1.348 triliun. Industri yang paling banyak diminati yaitu makanan dan minuman (mamin) dengan total investasi yang mencapai Rp293,2 triliun atau US\$ 21,4 miliar [5]. Meskipun adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 industri mamin mengalami pertumbuhan yang meningkat secara konsisten hal itu dibuktikan dari data BPS bahwa tenaga kerja pada sektor mamin pada tahun 2020 telah mencapai 3,75% [6]. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) juga menjelaskan jika pada kuartal 1 2021 industri mamin mendapat realisasi investasi yang mencapai Rp 36 triliun atau 8 % dari total yang mencapai Rp443 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 23,6% dari periode yang sama pada

tahun lalu [6]. Dengan adanya fenomena tersebut perusahaan harus menyiapkan strategi untuk masa depan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama yaitu kinerja keuangan. Indikasi kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan mencakup berbagai aspek penyedia dan penyalur keuangan merupakan pengertian dari kinerja keuangan [7]. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis neraca dengan menghitung rasio dalam kinerja keuangan [8]. Rasio keuangan menunjukkan situasi keuangan perusahaan dan kemampuan mengelola aset sedemikian rupa guna meningkatkan nilai perusahaan [7]. *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mewakili indikator kinerja keuangan karena rasio ini lebih baik dari yang lain, dengan begitu ROE dapat menunjukkan bagian keuntungan yang menjadi hak pemilik perusahaan [8]. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi karena menunjukkan resiko investasi yang kecil serta dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham [8]. Pengukuran kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengevaluasi agar bisa terus bersaing dengan perusahaan lain. Informasi tersebut juga dapat digunakan investor dalam melihat investasinya apakah layak dipertahankan atau tidak [8]. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan [9]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan jika kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari [10] yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola atau sistem yang dapat mengendalikan perusahaan agar memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan atau stakeholder agar mampu mendorong kinerja manajemen untuk lebih baik lagi [11]. GCG diterapkan perusahaan karena tuntutan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat di masa mendatang dengan tujuan yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mempengaruhi nilai perusahaan [12]. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan juga [13]. Berdasarkan teori sinyal bahwa hasil nilai GCG yang baik akan memberikan informasi positif bagi stakeholder karena menunjukkan manajemen yang berkomitmen dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kinerjanya [13]. Penelitian yang dilakukan oleh [14] menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh [15] berbeda karena *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR) atau kebijakan dividen merupakan faktor ketiga yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Arti dividen sendiri yaitu sejumlah uang dari hasil keuntungan yang dibayarkan pada *stakeholder*. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang digunakan untuk menentukan apakah laba yang diterima perusahaan dibagikan kepada para *stakeholder* sebagai dividen ataukah laba tersebut ditahan [16]. Kebijakan dividen diukur dengan membandingkan dividen yang dibayarkan pada *stakeholder* dengan laba per saham sehingga dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dari sudut pandang investor [17]. Perusahaan yang menetapkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang semakin tinggi menandakan jika dana yang tersedia untuk ditanamkan perusahaan semakin kecil [18]. Keterkaitan antara teori sinyal dengan kebijakan dividen yaitu kebijakan dividen pada laporan keuangan akan dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai baik buruknya perusahaan. Apabila dividen yang diberikan perusahaan mengalami kenaikan dalam pembagiannya maka hal tersebut menjadi sinyal bagi investor karena menandakan jika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Akibatnya, kebijakan dividen dapat menyebabkan naiknya harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya apabila dividen yang diberikan perusahaan mengalami pemotongan maka dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan juga turun [19]. Berdasarkan penelitian oleh [17] menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian [20] yang menyebutkan jika kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang bisa diketahui dari pertumbuhan asetnya, dimana aset perusahaan akan digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan dengan harapan bisa meningkatkan hasil operasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan serta mengirimkan sinyal positif bagi pihak luar [21]. Perusahaan yang *go publik* diartikan sebagai perusahaan yang besar, atau lebih tepatnya perusahaan yang berkembang sehingga perusahaan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi yang dilakukan [22]. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena investor lebih tertarik pada perusahaan besar daripada perusahaan yang kecil. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa kemampuannya dalam meningkatkan produksi, penjualan dan laba juga akan meningkat sehingga memungkinkan perusahaan menghasilkan arus kas yang besar di masa mendatang [23]. Hal itu akan menarik investor dan membuat harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan [22]. Penelitian dari [24] menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian [22] pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal. Menurut [25] teori sinyal merupakan tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen melihat prospek perusahaan. Informasi yang ditunjukkan untuk memenuhi keinginan pemilik dan dapat mempengaruhi keputusan investasi eksternal. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [26]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu indikator kinerja keuangan yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu memakai *Return On Asset* (ROA) namun penelitian ini memakai *Return On Equity* (ROE). Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu membuat adanya kesenjangan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* (GCG), *dividen payout ratio* (DPR) dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Indikator dari kinerja keuangan tercermin dari rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modal. ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik dalam menghasilkan profit perusahaan. Hal tersebut akan mendorong minat investor dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham sehingga membuat nilai perusahaan juga meningkat [7]. Menurut penelitian oleh [8] dan [7], kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan.

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* dengan tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan agar berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa bahwa hasil nilai GCG yang baik akan memberikan informasi positif bagi *stakeholder* karena menunjukkan manajemen yang berkomitmen dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kinerjanya sehingga hal itu akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga ikut naik [13]. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang menetapkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang semakin tinggi menandakan jika dana yang tersedia untuk ditanamkan perusahaan semakin kecil [18]. Keterkaitan antara teori sinyal dengan kebijakan dividen yaitu ketika dividen yang dibayarkan oleh perusahaan meningkat dalam distribusinya, maka akan mengirimkan sinyal kepada investor karena menandakan jika perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Akibatnya, kebijakan dividen dapat menyebabkan harga saham naik sehingga meningkatkan nilai perusahaan [19]. Sejalan dengan penelitian [17] dan [27] yang menyatakan jika *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

H3 : *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan terlihat dari pertumbuhan asetnya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produksi, penjualan dan laba juga akan meningkat sehingga akan menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan, sehingga hal itu dapat menarik minat investor dan membuat harga saham naik dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan [22]. Hal itu sesuai dengan penelitian [24] dan [28] yang menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Penentuan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana pengertian teknik *purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel dari beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	43
Kriteria sampel :	
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(22)
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba selama periode 2018-2022	(5)
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen selama periode 2018-2022	(5)
Jumlah sampel	11
Data penelitian (5 tahun x 11 Sampel)	55

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

Variabel Independen

Kinerja Keuangan (X1)

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk memahami seberapa baik perusahaan menerapkan peraturan keuangan [29]. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana pengertian ROE sendiri yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi *stakeholder*. Rumus *Return On Equity* (ROE) menurut [30] dan [31] yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Good Corporate Governance (X2)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola atau sistem yang dapat mengendalikan perusahaan agar memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur untuk mengetahui besarnya presentase saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direktur dan komisaris [26]. Rumus kepemilikan manajerial menurut [26] yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dividen Payout Ratio (X3)

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan presentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada penegang saham. Rasio dividen membandingkan dividen per saham dengan laba per saham. Rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut [17] dan [31] yaitu :

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang terlihat dari pertumbuhan asetnya. Indikator pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur memakai *growth* atau perubahan total aset. Rasio ini membandingkan antara total aset tahun ini dengan tahun lalu [32]. Rumus *growth* menurut [28] yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Total Aset (Growth)} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berkaitan dengan harga saham [1]. Indikator dari nilai perusahaan dapat diukur memakai *Price Book Value* (PBV), dimana PBV sendiri digunakan untuk mengukur nilai pasar kepada perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan [20]. Rumus *Price Book Value* (PBV) menurut [20] yaitu :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel [3]. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi,

dan heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji hipotesis yang memiliki ketentuan yaitu jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis dinyatakan ditolak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	55	.02	1.05	.1820	.20525
KM	55	.00	.48	.0643	.13872
DPR	55	.11	5.26	.6902	.90936
PP	55	-.18	1.68	.0955	.25711
PBV	55	.32	29.66	4.3005	5.93711
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 55 sampel pada penelitian ini. Variabel X1 (ROE) memiliki nilai minimum yaitu 0.02 dan nilai maksimum sebesar 1.05 sehingga diperoleh nilai rata-rata / mean sebesar 0.1820 dengan standar deviasi yaitu 0.20525. Variabel X2 (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.48 sehingga diperoleh mean sebesar 0.0643 dengan standar deviasi yaitu 0.13872. Variabel X3 (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0.11 dan nilai maksimum sebesar 5.26 sehingga diperoleh mean sebesar 0.6902 dengan standar deviasi yaitu 0.90936. Variabel X4 (PP) memiliki nilai minimum sebesar -0.18 dan nilai maksimum sebesar 1.68 sehingga diperoleh mean sebesar 0.0955 dengan standar deviasi yaitu 0.25711. Variabel Y (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.32 dan nilai maksimum sebesar 29.66 sehingga diperoleh mean sebesar 4.3005 dengan standar deviasi yaitu 5.93711.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72040972
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.087
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode *non parametric one Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, nilai signifikan dari uji *Kolmogorov smirnov* yaitu sebesar 0.200 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.986	1.014
	KM	.966	1.035
	DPR	.907	1.103
	PP	.942	1.062

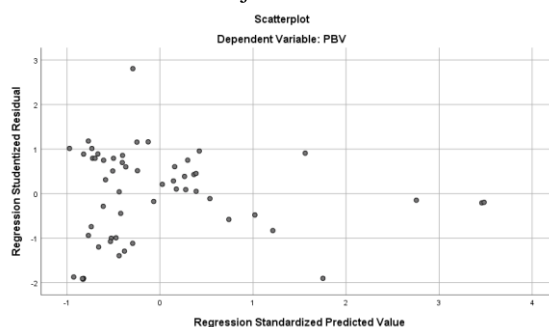
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Uji multikolinieritas dapat diukur dengan mengetahui besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 (>0.10) maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa dari tiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 (>0.10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui jika residual variabel berbeda dengan suatu penelitian didalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa pola penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.478	.74867	.719

a. Predictors: (Constant), PP, KM, ROE, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai durbin watson (DW). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 0.719 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model R²

**Tabel 6. Uji R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.478	.74867

a. Predictors: (Constant), PP, KM, ROE, DPR

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 6 nilai adjusted R square sebesar 0.478, hal ini berarti 47.8% Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022 dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (ROE), GCG (KM), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Pertumbuhan Perusahaan (PP). Kemudian sisanya sebesar 52.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.172		-.030	.976
	ROE	3.002	.500	.595	6.006	.000
	KM	1.834	.747	.246	2.455	.018
	DPR	.346	.118	.304	2.939	.005
	PP	.176	.408	.044	.431	.668

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS ver.26 (2023)

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROE menghasilkan nilai t-statistik sebesar 6.006 dan nilai p-value yaitu 0.000 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi kepada pemegang saham. Hal ini menjadi indikator penting bagi investor dan masyarakat untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Semakin efektif manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang ditanamkan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan [30]. Ketika laba perusahaan meningkat, harga saham biasanya juga naik, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi nilai perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam efektif menggunakan sumber daya yang dimilikinya [33]. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain [7], [8], [30], dan [33] yang juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2.455 dan nilai p-value yaitu 0.018 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai perantara yang menyatukan kepentingan antara manajer dan investor [34]. Dari segi teoritis, keberadaan kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik keagenan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen dan pemilik atau pemegang saham memiliki tujuan yang sejalan. Kepemilikan saham oleh manajer seringkali memberikan insentif kepada mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada investor, serta meminimalisir terjadinya perilaku curang. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi nilai perusahaan [35]. Semua ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki potensi sebagai mekanisme

good corporate governance yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh para peneliti lain [13], [14] [34], dan [35] yang juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2.939 dan nilai p-value yaitu 0.005 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Teori sinyal mengemukakan bahwa ketika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, hal ini dapat menjadi isyarat positif kepada investor, menandakan prospek masa depan yang cerah. Akibatnya, kebijakan dividen dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan [19]. Semakin besar *Dividen Payout Ratio* (DPR), semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, yang memperkuat keyakinan investor terhadap stabilitas laba perusahaan. Biasanya, perusahaan hanya membagikan dividen jika laba sudah mencukupi setelah memenuhi semua biaya operasional, investasi, dan gaji karyawan, tanpa menghambat pertumbuhan perusahaan. Dengan menjaga atau meningkatkan rasio pembayaran dividen secara konsisten, perusahaan dapat memberikan isyarat positif kepada investor tentang perubahan positif dalam perkiraan keuntungan di masa depan. Sehingga, dividen yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan investor dan secara keseluruhan meningkatkan nilai perusahaan [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh peneliti lain [17], [27] dan [16] yang juga menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan menghasilkan nilai t-statistik sebesar 0.431 dan nilai p-value yaitu 0.668 (> 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Tidak adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, itu tidak selalu berarti nilai perusahaan akan meningkat juga. Meskipun pertumbuhan perusahaan diukur dari peningkatan jumlah asetnya, ini tidak selalu diinterpretasikan positif oleh investor. Alasannya adalah bahwa pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana besar untuk mendukung operasional perusahaan. Ketika perusahaan berfokus pada pertumbuhan, semua sumber daya dialokasikan untuk itu, dan kesejahteraan pemegang saham seringkali tidak menjadi prioritas. Hal ini dapat menyebabkan kurangpercayaan investor terhadap perusahaan [3]. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [3] yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin efektif manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang ditanamkan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin tinggi nilai perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki potensi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan meningkat. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, hal ini dapat menjadi isyarat positif kepada investor bahwa prospek masa depan yang cerah. Akibatnya, kebijakan dividen dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun pertumbuhan perusahaan diukur dari peningkatan jumlah asetnya, hal ini tidak selalu diinterpretasikan positif oleh investor karena pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana besar untuk mendukung operasional perusahaan sehingga dapat menyebabkan kurangpercayaan investor terhadap perusahaan. Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya yaitu objek maupun tahun pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan lebih banyak lagi agar hasil penelitian bervariasi dan lebih baik kedepannya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi ataupun mediasi agar hasil penelitian lebih baik lagi. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam memberikan dukungan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] I. Zuraida, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Parsimonia - J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: 10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11.
- [2] S. Mudjjah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019.
- [3] C. K. Saputri and A. Giovanni, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manag. Stud.*, vol. 15, no. 1, pp. 1589–1599, 2021, doi: 10.24912/jpa.v4i4.21390.
- [4] Kemenperin, "Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun," 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-> (accessed Jan. 27, 2023).
- [5] Investor.id, "Industri Makanan Tumbuh Pesat dalam Lima Tahun Terakhir," 2020. <https://investor.id/business/212781/industri-makanan-tumbuh-pesat-dalam-lima-tahun-terakhir> (accessed Jan. 27, 2023).
- [6] Katadata.co.id, "Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19," 2021. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19> (accessed Jan. 27, 2023).
- [7] R. Sulistyoyo and S. B. Hermanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 9, 2019.
- [8] R. Nengsih, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI," *J. SI-MEN*, vol. 12, no. 2, pp. 24–32, 2021.
- [9] R. Novitasari and Krisnando, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 71–81, 2021, doi: 10.36406/jam.v18i02.436.
- [10] H. Prasetyo, W. Julianto, and H. N. L. Ermaya, "Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *J. Syntax Transform.*, vol. 1, no. 10, pp. 709–721, 2020, doi: 10.46799/jst.v1i10.164.
- [11] A. P. Ramadhani and E. Sulistyowati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–18, 2021, doi: 10.37366/akubis.v6i01.230.
- [12] F. Fangestu, Y. A. Putra, Jenny, Cindy, L. Liawardi, and H. A. Afiezan, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 4, no. 3, pp. 777–793, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/442>
- [13] F. Mumtazah and A. Purwanto, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- [14] S. A. K. Hasan and T. Mildawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 8, pp. 7–20, 2020.
- [15] R. Wahasusmiah, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan," *Mbia*, vol. 17, no. 2, pp. 1–10, 2019, doi: 10.33557/mbia.v17i2.317.
- [16] N. R. Ramadhanty and P. S. Sukmaningrum, "Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 6, p. 1091, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20206pp1091-1101.
- [17] F. Oktaviarni, Y. Murni, and B. Suprayitno, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: 10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16.
- [18] F. Febriana, "Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *J. Ekon. Vokasi*, vol. 2, no. 1, pp. 44–60, 2019, [Online]. Available: file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- [19] D. A. Sofiatin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018)," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, pp. 47–57, 2020.
- [20] F. Amaliyah and E. Herwiyanti, "Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 39–51, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2783.
- [21] N. Olli, E. Z. Solikahan, and A. Ariawan, "Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia," *J. Technopreneursh. Econ. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–34, 2021, doi: 10.37195/jtebr.v3i1.76.
- [22] A. N. Hergianti and D. E. D. Retnani, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–20, 2020.
- [23] A. Rahman, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global," *J. Ilm. Manajemen Akutansi*, vol. 25, no. 1, pp. 114–129, 2019.
- [24] I. N. Fauziah and B. Sudiyatno, "Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)," *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.*, vol. 9, no. 2, pp. 107–119, 2020, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [25] Q. Tsaniatuzaima and E. Maryanti, "Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2253–2265, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.880.
- [26] H. D. Lembayung, K. H. Titisari, and E. Masitoh, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *Ecobisma (Jurnal Ekon. Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 9, no. 2, pp. 15–21, 2022, doi: 10.36987/ecobi.v9i2.2909.
- [27] L. P. Anggraeni, M. Sodik, and M. A. Tahir, "Pengaruh Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan," *Call Pap. WNCEB*, pp. 503–515, 2021, [Online]. Available: http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB
- [28] N. A. M. Aeni and N. F. Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 7, pp. 2099–2108, 2019, doi:

10.24912/jpa.v5i1.22173.

- [29] N. Safitri and D. Widyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 116, 2021, doi: 10.24912/je.v26i1.731.
- [30] T. Hidayat, E. Triwibowo, and N. V. Marpaung, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [31] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- [32] S. K. P. Kelana and L. Amanah, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 27–44, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2762>
- [33] P. Sondakh, I. Saerang, and R. Samadi, "Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3079–3088, 2019.
- [34] W. Gusriandari, M. Rahmi, and Y. E. Putra, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *J. Pundi*, vol. 6, no. 1, pp. 181–196, 2022, doi: 10.31575/jp.v6i1.406.
- [1] [35] L. P. P. A. Widayanti and I. P. Yadnya, "Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 2, p. 737, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p17.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.